

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK  
CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham  
Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)**

**Siti Eliyana**

[Sitieliyana79@gmail.com](mailto:Sitieliyana79@gmail.com)

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRAK**

The purpose of this study is to study and obtain empirical evidence about the effect of Leverage, Company Size, Profitability, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Environmental Performance on Islamic Social Reporting (ISR) in companies included in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The population in this study were all companies included in the ISSI and participated in PROPER in 2015-2017. The sampling method in this research was purposive sampling, so that a total sample of 27 companies was obtained. Technical analysis is done by multiple regression methods and classical assumption tests. The results showed that the size of the company and the independent board of commissioners positively influenced the disclosure of Islamic Social Reporting, while leverage, profitability, institutional ownership and environmental performance did not affect the disclosure of Islamic Social Reporting.

**Keywords:** Islamic Social Reporting (ISR), Leverage, Company Size, Profitability, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Environmental Performance

**I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis atau usaha sekarang ini memberikan tuntutan kepada para pengusaha untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial atau yang sering dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dipicu dari

semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan peran suatu perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sosial, untuk itu masyarakat membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan telah memenuhi aktivitas sosialnya dan memastikan mengenai hak-hak mereka telah terpenuhi (Asmara dan Safira, 2016).

Konsep CSR saat ini tidak hanya berkembang pada ekonomi konvensional namun mulai berkembang pada ekonomi syariah. Pada ekonomi konvensional, konsep CSR ditunjukkan dengan diterapkannya kegiatan CSR oleh perusahaan konvensional. Sedangkan pada perusahaan syariah ditunjukkan dengan diterapkannya konsep CSR pada perusahaan-perusahaan syariah, dimana perusahaan syariah merupakan suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah, dengan harapan perusahaan tersebut dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara islami (Jannah dan Asrori, 2016).

Selama ini pengukuran yang digunakan dalam pengungkapan CSR untuk perusahaan syariah masih menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) seperti pengukuran yang digunakan pada lembaga konvensional. Padahal seharusnya praktik pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah dengan perusahaan konvensional berbeda. Sehingga muncul konsep *islamic social reporting* (ISR) yang pertama kali konsep ini digagas

oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Studi lebih lanjut mengenai ISR dikembangkan di Malaysia oleh (Othman dkk, 2009). Konsep ISR ini terbentuk karena masih terdapat beberapa keterbatasan pada konsep tanggung jawab sosial konvensional. Kemunculan konsep ISR ini diyakini dapat menjadi standar penyusunan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah, konsep ISR kemudian dijadikan standar yang dikeluarkan secara resmi oleh AAOIFI (*Accounting and Organization for Islamic Financial Institut*).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *Leverage* berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2016) menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan Firmansyah dan Heriyanto (2014) dan (Astuti, 2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah dkk (2017) dan (Sulistyawati dan Yuliani, 2017).

Ukuran perusahaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siddi dkk (2017) dan (Rahayu dan S, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verawaty dkk (2016) dan (Faricha, 2015). Profitabilitas hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) dan (Hidayah dan Wulandari, 2017). Namun beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siddi dkk, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Santoso dan Dhiyaul-haq (2017) dan (Verawaty dkk, 2016).

variabel dewan komisaris independen, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Wulandari (2017) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Baidok dan Septiarini (2016) dan (Faricha, 2015). Namun

hasil penelitian tersebut berbeda dengan Kurniawati dan Yaya (2017) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lestari, 2013). Variabel kepemilikan institusional, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso dan Dhiyaul-haq (2017) hasilnya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Ningrum dkk, 2013) dan (Pratama dkk, 2018). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Usamah dan Andayani (2017) dan (Mais dan Engkur, 2018).

Variabel kinerja lingkungan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) dan (Rimayanti dan Jubaedah, 2017). Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi dkk (2017), Alfianita dkk (2017) dan (Rahayu dan S, 2018).

Penelitian ini merupakan Reflikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Asmara dan Safira, 2016). Pada penelitian Asmara dan Safira (2016) mengganti alat ukur profitabilitas menjadi ROA. Menambahkan variabel dewan komisaris independen dari penelitian Kurniawati dan Yaya (2017) dan menambahkan variabel kepemilikan institusional dari penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Dhiyaul-haq (2017) Serta mengganti objek penelitian yang tadinya menggunakan Daftar efek Syariah menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social repoting* dengan variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan, serta variabel dependen berupa pengungkapan *islamic social reporting*.

## II. KERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### A. Teori Stewardship

Teori *Stewardship* adalah teori yang menjelaskan bahwa manajer sebagai *steward* tidak termotivasi dengan tujuan-tujuan individu melainkan lebih mementingkan kepentingan *principal* atau kepentingan bersama, teori ini pertama kali dikemukakan

oleh (Donald dan Davis, 1989). Asumsi filosofi teori tersebut bahwa manusia didasarkan atas sifat dapat dipercaya, penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan dapat berperilaku jujur kepada pihak lain. Teori tersebut menganggap bahwa manajer dapat berperilaku baik bagi kepentingan publik umumnya dan bagi *stakeholder* khususnya.

Menurut Huse (2014) konsep inti dari teori stewardship adalah kepercayaan, dimana manajer digambarkan sebagai “good steward” yang dalam hal ini dengan setia menjalani tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh stakeholder, selain itu *steward* tidak hanya termotivasi pada materi dan uang semata melainkan kepada mengaktualisasi diri, mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan dan menghindari terjadinya konflik penting dengan stakeholder. Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya.

#### B. Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut (Hannifah, 2002), *islamic social reporting* (ISR) adalah pelaporan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak hanya berkaitan dengan keinginan besar masyarakat dalam hal ekonomi tetapi berkaitan juga

dengan perspektif spiritual. Hal tersebut didasari dengan semakin berkembangnya pelaksanaan CSR didalam bisnis, yang sejalan dengan perkembangan bisnis ekonomi islam, dengan harapan perusahaan syariah dapat melaksanakan aktivitas dan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan perspektif islam. sebagaimana dijelasakn didalam Al-Qur'an bahwa manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi. yang dalam hal ini menekankan agar perusahaan menjaga selusuh ciptaan Allah SWT dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Yang dijelaskan Al-Qur'an surat Al'araf ayat 56 :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia perlu memelihara apa yang ada dimuka bumi dan seluruh ciptaanNya. Konsep agar terciptanya hal tersebut yang dalam hal ini berkaitan dengan perusahaan syariah merupakan bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan syariah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk dari transparansi, pengungkapan dengan secara adil dan benar, selain itu dalam perspektif islam akuntabilitas bukan hanya diperuntukan kepada pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder)

melainkan yang paling utama ditujukan kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas sangat dipegaruhi oleh hubungann individu perusahaan dengan Allah SWT.

### C. Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada (Ramadhani dkk, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2016), Firmansyah dan Heriyanto (2014) dan Astuti (2014) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari uraian tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### D. Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu pengenalan perusahaan yang diklasifikasikan menjadi sebesar atau kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka dari segi pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia akan menjadi lebih banyak. Hal tersebut akan memiliki dampak kepada pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menjadi lebih banyak (Asmara dan Safira, 2016). Banyaknya informasi merupakan salah satu tanggung jawab dan pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh perusahaan untuk para *stakeholder*. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016), Siddi dkk (2017) dan Rahayu dan S (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### E. Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dapat memperluas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) , Asmara dan Safira (2016) dan Hidayah dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Dengan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)

#### F. Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, keberadaan dewan komisaris independen diperlukan agar dapat meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan menempatkan kepentingan perusahaan diatas segalanya (Kurniawati dan Yaya, 2017). hal tersebut akan berpengaruh pada pengelolaan perusahaan dimana pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan cara yang baik, serta dapat menjadikan manajemen melakukan pengungkapan informasi secara luas, termasuk pada pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Wulandari (2017), Baidok dan

Septiarini (2016) dan Faricha (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari pemaparan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### G. Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Investor institusional mencerminkan modal yang dimiliki oleh investor non-individu seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi swasta dan pihak ketiga lainnya yang memegang dan menginvestasikan dana untuk kepentingan klien mereka (Johnson dan Greening, 1999). Adanya kepemilikan institusi dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif atau melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan ISR.. Penelitian terdahulu Santoso dan Dhiyaul-haq (2017), Ningrum dkk (2013) dan Pratama dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

#### H. Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kinerja lingkungan adalah kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan melakukan kepedulian lingkungan yang ditunjukkan dalam menghasilkan lingkungan yang baik Kurniawati dan Yaya (2017). Perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungannya dengan baik dalam hal ini akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, karena perusahaan beranggapan bahwa hal tersebut akan mampu menarik pelaku pasar yang dalam hal ini investor. Hasil penelitian yang dilakukan Asmara dan Safira (2016), Kurniawati dan Yaya (2017) dan Rimayanti dan Jubaedah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>6</sub> : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* .

### III. MODEL PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian, Jenis Data Dan Teknik Pengambilan Sample

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mengikuti PROPER tahun 2015-2017. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berarti menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk mengelolah data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

#### B. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Pengungkapan Islamic Social Reporting

Diperhitungkan melakukan analisis menggunakan skoring yang berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 tema dan dikembangkan menjadi 43 item. Masing-masing dari item akan diberi nilai 1 dan 0, nilai 1 akan diberikan apabila item ISR terdapat pada perusahaan sedangkan nilai 0 akan diberikan apabila item ISR tidak terdapat pada perusahaan. Perhitungan indeks ISR dirumuskan sebagai berikut :

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Leverage ( $X_1$ )

Pada penelitian ini *leverage* perusahaan akan diukur menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Asmara dan Safira (2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar atau kecilnya perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga dapat meningkatkan nilai untuk pemegang saham.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya seperti anggota dewan direksi, pemegang

saham pengendali dan tidak ada hubungan bisnis atau yang lainnya

$$\text{Dewan Komisaris Independen} \\ = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank atau kepemilikan institusi lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} \\ = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 7. Kinerja Lingkungan

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk perusahaan yaitu Emas (Sangat sangat baik) diberi skor 5, Hijau (sangat baik) diberi skor 4, Biru (baik) diberi skor 3, Merah (buruk) diberi skor 2, Hitam (sangat buruk) diberi skor 1.

### C. Metode Analisis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik yang akan dianalisis yaitu frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Frekuensi merupakan banyak data yang akan diolah dalam uji analisis. Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam sebaran data, sementara nilai maksimum merupakan nilai terbesar. Selanjutnya nilai rata-rata merupakan hasil perhitungan dari total nilai data.

#### 2. Regresi Linier Berganda.

#### 3. Berikut model regresi linier berganda :

$$ISR = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 SIZE + \beta_3 PRO + \beta_4 DKI + \beta_5 KI + \beta_6 KL + e$$

Keterangan :

$Y = Islamic Social Reporting$

$\alpha =$  Konstanta

$\beta_{1-6} =$  Koefisien regresi

$LEV = Leverage$

$SIZE =$  Ukuran Perusahaan

$PRO = Profitabilitas$

$DKI =$  Dewan Komisaris Independen

$KI =$  Kepemilikan Institusional

$KL =$  Kinerja Lingkungan

$e =$  error

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1.**  
Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	-24,856	-1,429	,157
Leverage	-,005	-,298	,767
Size	2,356	3,909	,000
Profitabilitas	-,043	-,734	,465
Dewan Komisaris Independen	,204	2,418	,018
Kepemilikan Institusional	-,001	-,271	,787
Kinerja Lingkungan	1,891	1,545	,127

Berdasarkan pengujian persamaan regresi linier berganda, diperoleh mod sebagai berikut :

$$\text{ISR} = -24,856 - 0,005 \text{ Lev} + 2,356 \text{ Size} - 0,043 \text{ Profit} + 0,204 \text{ DKI} - 0,001 \text{ KI} + 1,891 \text{ KL} + \epsilon$$

Hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan Tabel 4.1, bisa dilihat bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,767. Nilai sig > 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, sehingga bisa dikatakan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan

mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut diduga bahwa pihak kreditur tidak terlalu mempermasalahkan mengenai adanya suatu pengungkapan didalam suatu perusahaan karena pihak kreditur dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dari sumber lain seperti tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan, perjanjian yang dibuat dengan pihak perusahaan, dan data-data yang diberikan oleh perusahaan. Pihak kreditur tidak terlalu memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) Hasanah dkk (2017) dan Sulistyawati dan Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2016), dan Firmansyah dan Heriyanto (2014).

#### b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 2,356 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Nilai sig < 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga dapat dikatakan

H<sub>2</sub> diterima. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki akifitas yang banyak banyak, sehingga hal ini selaras dengan kegiatan sosial. Semakin besar ukuran perusahaan, membuat perusahaan mendapatkan tekanan dari luar untuk melaporkan pertanggung jawaban kegiatan sosial perusahaan dan akan membuat perusahaan menjadi perhatian di kalangan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016), Siddi dkk (2017) dan Rahayu dan S (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati dan Yuliani, 2017).

#### c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0,043 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,465. Nilai sig > 0,05. hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga dapat dikatakan H<sub>3</sub> ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi belum tentu akan melakukan tanggung jawab sosial yang banyak. Hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan perusahaan

yang lebih berorientasi pada laba yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki laba rendah, perusahaan cenderung berpendapat bahwa pengguna laporan akan senang ketika membaca berita atau laporan yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan pada bidang sosial, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan memiliki kecendrungan berpendapat bahwa perusahaan tidak perlu melaporkan informasi yang dapat mengganggu kesuksesan perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi dkk (2017), Santoso dan Dhiyaul-haq (2017) dan Verawaty dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmara dan Safira, 2016).

#### d. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,204 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,018. Nilai Sig < 0,05. hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga dapat dikatakan H<sub>4</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat proporsi

dewan komisaris independen dapat mempengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen akan semakin objektif. Ketika pengawasan telah dilakukan secara objektif akan memberikan dampak pada pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan cara yang baik dan pihak manajemen dapat melakukan pengungkapan informasi secara luas termasuk dalam pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayah dan Wulandari (2017), Baidok dan Septiarini (2016) dan Fericha (2015) yang mengungkapkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati dan Yaya, 2017).

e. Pengujian hipotesis kelima

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,001 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,787. Nilai sig > 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>5</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi yang besar tidak mampu mengawasi atau memantau kinerja

manajemen yang berkaitan dengan dewan direksi yang dalam hal ini tidak dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial atau pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal tersebut diduga bahwa kepemilikan institusional hanya memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa peduli terhadap tanggung jawab untuk *stakeholder* lainnya. Selain itu, hal tersebut diduga bahwa institusi lain yang memiliki saham di perusahaan masih sedikit, sehingga belum adanya pengawasan yang optimal terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugraheni dan Yuliani (2017), Usamah dan Andayani (2017) dan Mais dan Engkur (2018) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso dan Dainul-haq, 2017).

f. Pengujian hipotesis keenam

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,891 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,127. Nilai sig > 0,05. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>6</sub> ditolak. Hal tersebut diduga bahwa peran

perusahaan dalam kegiatan lingkungan dianggap tidak begitu banyak, sehingga dalam laporan tahunan tidak banyak yang diungkap oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan, selain itu baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tanggung jawab sosial. Jadi perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungannya dengan baik belum tentu dapat meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan dalam pembuatan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siddi dkk (2017), Alfianita dkk (2017) dan Rahayu dan S (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kurniawati dan Yaya, 2017).

## V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic*

*social reporting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Jumlah sampel pada penelitian sedikit yaitu 27 perusahaan yang termasuk dalam ISSI , rendahnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model penelitian ini menunjukkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap ISR dan terdapat subyektivitas pada penelitian dalam memberikan skor pengungkapan ISR dikarenakan tidak adanya standar baku tentang pengukuran suatu indeks ISR.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : diharapkan dapat menambah tahun pengamatan menjadi lebih lama sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh perubahan yang terjadi sebenarnya dalam perusahaan, diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan ISR dan agar dapat mengurangi tingkat subyektivitas diharapkan dapat melibatkan orang lain dalam melakukan penilaian mengenai skor pada indeks pengungkapan ISR.